



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

2.1. Kesimpulan

Setelah merancang tokoh Gadis dan Basuki, penulis merasa ada beberapa point yang penting untuk diperhatikan. Untuk merancang tokoh perempuan tomboi seperti Gadis dan ayahnya yang dominan Basuki. Penulis menyimpulkannya menjadi 4 point utama.

1. Point pertama adalah merancang tokoh yang baik membutuhkan banyak usaha dan latihan. Maka dari itu menurut penulis akan lebih baik jika sebelum memulai merancang sebuah tokoh untuk mengeti dasar-dasar dari merancang tokoh. Dasar-dasar ini juga dapat kita jadikan sebagai referensi dan teori utama dalam merancang tokoh. Seperti teori mengenai bentuk, 3 dimensional tokoh, warna, proporsi, dan banyak lainnya. Teori-teori inilah yang nantinya akan sangat membantu dalam proses perancangan dan memvisualisasikan tokoh.

2. Point kedua adalah mengerti penting nya teori tambahan selain teori utama desain dan pengaplikasikannya. Untuk membuat karakter dengan kata kunci yang spesifik seperti tokoh yang penulis rancang membutuhkan *research* literatur yang mendalam mengenai bagaimana perempuan tomboi dan seorang ayah yang dominan, dan juga mengenai patriarki. Teori-teori ini adalah teori yang mendukung dalam perancangan ke dua tokoh di mana teori ini dapat memperkuat perancangan dan proses pembuatan 3 dimensional ke dua tokoh.

3. Point ketiga adalah menurut penulis tidak cukup hanya dengan referensi secara literatur. Tetapi juga mencari referensi secara visual sebanyak mungkin untuk merancang kedua tokoh. Referensi secara visual ini akan sangat berguna karena tujuan dari merancang kedua tokoh adalah memvisualisasikan cerita serta 3 dimensional tokoh kepada penonton. Maka dari itu menurut penulis mencari referensi secara visual sebanyak mungkin adalah hal yang sangat penting. Juga usahakan referensi yang dicari adalah referensi yang secara kriteria atau cerita atau 3 dimensionalnya sesuai dengan tokoh yang ingin dirancang.

4. Point keempat adalah menurut penulis 3 dimensional tokoh adalah salah satu faktor utama dalam merancang sebuah tokoh. Maka perlu diperhatikan bagaimana menyusun 3 dimensional tokoh yang dapat divisualisasikan ke dalam perancangan tokoh. Karena akan lebih baik jika hanya dengan melihat seorang tokoh penonton dapat mengetahui apakah tokoh tersebut baik atau jahat, apakah dia pemarah dan bagaimanakah dia. karena dengan begitu sebuah tokoh dapat mengantarkan cerita dengan lebih baik.

2.2. Saran

Saran dari penulis setelah merancang tokoh Basuki dan Gadis dalam film animasi 'Berbeda' adalah, Lakukan *research* yang mendalam. Baik *research* secara visual, literatur, maupun hanya berdasarkan dari pengalaman pribadi dan pengamatan sehari-hari. *Research* adalah salah satu hal yang penting untuk dilakukan. Usahakan menonton film atau mencari tahu sebanyak-banyaknya film yang bisa dijadikan sebagai panutan, baik secara desain tokohnya, animasinya, atau style dari desain tokohnya. Juga banyak-banyak membaca dan mencari buku mengenai tokoh yang ingin didesain, misalnya jurnal spesifik mengenai perempuan tomboi, sifat, sikap atau apa itu perempuan tomboi dan banyak lainnya. Menurut penulis *research* yang mendalam adalah salah satu kunci dalam merancang karakter yang baik.

Yang kedua adalah mendalami dengan baik tokoh yang ingin dirancang, sehingga dapat dengan mudah membuat dan mencari referensi secara spesifik yang dibutuhkan. Dalam perancangan tokoh Gadis dan Basuki pada awalnya penulis masih terlalu bingung dengan spesifikasi Gadis dan Basuki yang terlalu *general* dalam cerita, sehingga penulis kurang bisa melakukan *research* dengan baik dan benar, juga banyak memasukkan teori yang pada akhirnya tidak terpakai. Sehingga penulis pun merasa sangat kurang dalam menemukan referensi yang tepat untuk ke dua tokoh.